

# **SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN MUSLIM PAGERWOJO (YAMUSPA)**

**DI DESA PAGERWOJO SIDOARJO TAHUN 1998-2017**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh :

**Akhmad Dzulfikar**

**NIM. A02213010**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Akhmad Dzulfikar

NIM : A02213010

Fakultas : Fakultas Adab Dan Humaniora

Judul : Sejarah Perkembangan Yayasan Muslim Pagerwojo  
(YAMUSPA) Di Desa Pagerwojo Sidoarjo Tahun 1998-2017

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh

Surabaya, 09 Agustus 2019

Menyatakan



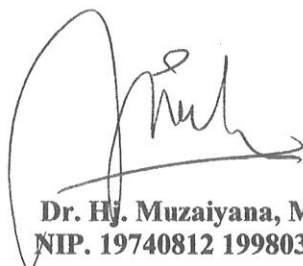
Akhmad Dzulfikar

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal 09 Agustus 2019

Oleh  
Pembimbing



**Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.I**  
**NIP. 19740812 199803 2 003**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan Lulus


Pada tanggal 02 Oktober 2019

Ketua/ Penguji I



Dr. Hj. Muzaiyana, M. Fil.I  
NIP. 197408121998032003

Penguji II



Drs. H. Abd Aziz Medan, M.Ag  
NIP. 1955509041985031001

Penguji III



Drs. Sukarma, M. Ag  
NIP. 196310281994031004

Penguji IV/ Sekretaris



Dra. Lailatul Huda, M. Hum  
NIP. 196311132006042004

Mengetahui  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag  
NIP. 196210021992031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Akhmad Dzikri  
NIM : A02213010  
Fakultas/Jurusan : Adab / SPI  
E-mail address : Fikraakhmad@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Sejarah Perkembangan Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA)  
Di Desa Pagerwojo Sidoarjo tahun 1998-2012

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Desember 2019

Penulis



(Akhmad Dzikri)  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Sejarah Perkembangan Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA) Di Desa Pagerwojo Sidoarjo Tahun 1998-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah, perkembangan berdirinya Yayasan Muslim Pagerwojo, dan faktor pendukung dan penghambat Yayasan Muslim Pagerwojo

Dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan menjelaskan dari mulai sejarah berdiri dan berkembangnya Yayasan Muslim Pagerwojo hingga saat ini serta peran-peran Yayasan Muslim Pagerwojo di Pagerwojo

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa Latar belakang berdirinya yayasan ini berawal dari sebuah perkumpulan para remaja masjid Al-Muttaqin Pagerwojo serta tokoh agama di desa pagerwojo. Perkumpulan ini diadakan untuk membicarakan tentang ide pemikiran bahwa para remaja masjid ingin mengupayakan pendidikan yang layak bagi anak yatim, piatu, dan dhuafa'. Dari pemikiran ide inilah yang mana akan menjadi cikal bakal berdirinya sebuah Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA). Dari awal berdiri hingga sekarang Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA) mengalami perkembangan yang signifikan. faktor pendukung dan penghambat dalam yayasan ini dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung dalam Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA) ini antara lain: kerja keras pengurus yayasan, loyalitas antar anggota, dukungan remaja masjid, jumlah pengurus yang banyak, instansi-instansi umum. Adapun faktor penghambat dalam Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA) ini antara lain: kurang cepat dalam mengambil keputusan rapat yayasan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, masyarakat banyak yang menilai negatif terhadap yayasan.

# ABSTRACT

This thesis is titled “The Development History of the Pagerwoj Moslem Foundation (YAMUSPA) in the village of Pagerwojo Sidoarjo in 1998-2017. This study aims to determine the history, the development of the establishment of the Pagerwojo Moslem Foundation, and the supporting factors and obstacles to the Pagerwojo Moslem Foundation.

In this study using the historical method by explaining the history of the establishment and development of the Pagerwojo Moslem Foundation and the roles of the Pagerwojo Moslem Foundation in Pagerwojo.

Based on the results of the study, I had found that the background of the founding of the foundation originated from an association of teenagers at Al-Muttaqin Pagerwojo mosque and religious leaders in the village of Pagerwojo. This association is held to talk about the idea that the mosque's youth want to seek proper education for orphans, orphans and poor people. From the idea of this idea which would be the forerunner to the establishment of a Pagerwojo Moslem Foundation (YAMUSPA). From its inception until now the Pagerwojo Moslem Foundation (YAMUSPA) has experienced a significant development. the supporting and inhibiting factors in this foundation are divided into 2, namely internal factors and external factors. Supporting factors in the Pagerwojo Muslim Foundation (YAMUSPA) include: hard work of the foundation's management, loyalty among members, support for youth mosques, a large number of administrators, public agencies. As for the inhibiting factors in the Pagerwojo Moslem Foundation (YAMUSPA), among others: lack of speed in making decisions on meetings of foundations, inadequate facilities and infrastructure, many people who judge negatively on the foundation.









# BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Yayasan pada dasarnya merupakan bentuk badan hukum yang diakui secara legal oleh pemerintah. Sebagai badan hukum, pendirian yayasan harus memenuhi persyaratan. Yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya, sebagai kekayaan awal. Disamping itu, pendirian yayasan juga harus dilakukan dengan akta notaris sebagai bentuk penetapan kekuatan hukum dari pemerintah. Melihat hal di atas, maka yayasan adalah badan hukum atau badan hukum bagi hukum. Hukum yang dimaksudkan adalah bahwa yayasan merupakan suatu hubungan, suatu hubungan di mana antara pihak-pihak terdapat titik pertalian antara subjek dan objek. Dengan kata lain antara subjek dengan benda, dan bukan benda dengan benda.<sup>1</sup> Dengan demikian jelas, bahwa yayasan mengatur antara subjek dengan kekayaan yang dimiliki untuk kepentingan umum, dan bukan untuk kepentingan pribadi.

Yayasan pada mulanya digunakan sebagai terjemah dari istilah *Stiching* yang berasal dari kata *Stichen* yang berarti membangun atau mendirikan dalam Bahasa Belanda dan Foundation dalam Bahasa Inggris.<sup>2</sup> istilah yayasan yang berada dalam undang-undang RI No. 16 Tahun 2001 tentang “Yayasan adalah

<sup>1</sup> Ali Rido, *Badan Hukum dan Kedudukan Badan Hukum Perseroan, Perkumpulan, Koperasi, Yayasan, Wakaf* (Bandung: Alumni, 1977), 5.

<sup>2</sup> S. Wojowasito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ichtiar Baru Van-Hoeve, 1981), 634.

Sebelumnya keberadaan yayasan di Indonesia tidak memiliki kepastian hukum yang jelas, sehingga dikhawatirkan terjadi penyalahgunaan fungsi yayasan. Pada tanggal 6 Agustus 2001 lahirlah Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 yang membahas tentang tujuan didirikannya yayasan. Dengan adanya Undang-undang tersebut, telah diakui bahwa yayasan adalah lembaga yang memiliki kepastian dan badan hukum. Tujuan dibuatnya Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 dimaksudkan untuk lebih menjamin kepastian dan ketertiban hukum dalam pengelolaan suatu yayasan, serta memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat mengenai yayasan, dan dapat mewujudkan fungsi yayasan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, maupun kemanusiaan<sup>4</sup>

Manusia adalah makhluk sosial, ini merupakan sifat dasar yang mendorong manusia untuk memperhatikan orang-orang disekitarnya. Hal ini menjadi salah satu alasan munculnya yayasan. Dimana keberadaan sebuah yayasan dianggap sebagai jawaban bagi mereka yang menginginkan suatu wadah atau lembaga yang dapat menyalurkan keinginan mereka untuk

<sup>3</sup> Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Yayasan: Undang-undang No. 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan UU No. 16 Tahun 2001* (Bandung:Fokusmedia,2004), 25.

<sup>4</sup> Anwar Borahima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2010), 75

Melihat dari permasalahan di atas tentunya banyak sekali lembaga sosial termasuk dari lembaga pemerintah atau lembaga swasta yang bermunculan disekitar kita yang sangat perlu sekali dan turut andil dalam progam pemberdayaan anak – anak terlantar (*Dhu'afa*). Menariknya disini khususnya di Indonesia telah banyak Yayasan atau lembaga sosial yang dikelola pemerintah atau swasta. Keadaan ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti keberadaan yayasan atau lembaga yang di Indonesia. Salah satu lembaga tersebut ialah Yayasan Muslim Pagerwojo (*Yamuspa*) yang di kelola oleh masyarakat Pagerwojo.

Di dalam yayasan atau lembaga anak harus mendapatkan pembinaan yang terutama ialah ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan pembinaan budi perkerti baik. Sejak dini anak membutuhkan binaan agar perilaku dan

[illegible]

Abdul Muis sebagaimana dikutip oleh Chairuman Pasaribu dan Suhrawardi Lubis, bahwa yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai harta yang dipisahkan dari pemiliknya, bersifat mandiri dengan maksud dan tujuan tertentu yang bersifat idiil dan diurus oleh suatu badan pengurus tanpa mempunyai anggota.<sup>6</sup> Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI No. 16 Tahun 2001 Pasal yang berbunyi:

“Hal ini juga dipertegas dalam undang-undang RI No. 16 Tahun 2001 tentang pada Bab I Pasal 1 ayat 1 tentang “Ketentuan Umum”, sebagai berikut: “Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tiak mempunyai anggota”.<sup>7</sup> Namun demikian dalam Pasal 2 disebutkan bahwa: yayasan mempunyai organ yang terdiri atas pembina, pengurus dan pengawas.”

Scholten sebagaimana dikutip oleh R. Ali Rido berpendapat bahwa yayasan adalah suatu badan hukum, yang dilahirkan oleh suatu pernyataan sepihak. Pernyataan itu harus berisikan pemisahan suatu kekayaan untuk suatu

<sup>6</sup> Chairuman, *Pasaribu dan Suhrwardi Lubis, Hukum Perjanjian dalam Islam* (Jakarta: Sinar rafika, 1996), 97.

<sup>7</sup> Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Yayasan: Undang-undang No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan UU No. 16 Tahun 2001* ( Bandung: Fokusmedia, 2004), 25.

1. Mempunyai harta kekayaan sendiri untuk mengelola yayasan.
2. Mempunyai tujuan
3. Mempunyai alat perlengkapan (organisasi)

Sebagai satu bentuk yayasan, yayasan ini telah mendaftarkan diri sebagai yayasan di Kantor Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tantiem Bintarti, S.H. yang beralamatkan di Jl. Raya Kalijaten 55, Sepanjang Taman Sidoarjo dengan no. Akta no. 131 tanggal 23 Maret 1998.<sup>9</sup>

Dalam pendiriannya, yayasan didirikan oleh beberapa orang atau dapat juga seorang saja, dengan melakukan suatu perbuatan hukum (*rechtshandeling* Ps 285 ayat 1 NBW) yang dituangkan dalam akta notaris (Ps. 286 NBW) dengan memisahkan suatu harta dari seorang atau beberapa orang pendirinya, dengan tujuan idiil/sosial yang tidak mencari keuntungan, mempunyai pengurus yang diwajibkan mengurus dan mengelola segala sesuatu yang

<sup>9</sup> Akta Notaris, Yayasan Muslim Pagerwojo, Sidoarjo.

Undang-undang No. 28 Tahun 2004 adalah undang-undang tentang yayasan. Undang-undang ini merupakan perubahan dari Undang-undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Karena undang-undang tersebut sudah mengalami perubahan dan sudah disesuaikan dan secara langsung membahas tentang yayasan.

Untuk mempermudah serta memperjelas penulisan ini, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah dalam mengkaji Sejarah Perkembangan Yayasan Muslim Pagerwojo atau disebut YAMUSPA di Desa Pagerwojo Sidoarjo tahun 1998 - 2017. Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimana Sejarah berdiri Yayasan Muslim Pagerwojo di desa Pagerwojo ?
2. Bagaimana Perkembangan Yayasan Muslim Pagerwojo di desa Pagerwojo?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat Yayasan Muslim Pagerwojo?

[illegible]





Penelitian ini menggunakan pendekatan *sosiologis* sebagai ilmu bantu penelitian sejarah. Pendekatan ini dipergunakan dalam penggambaran peristiwa masa lalu, maka didalamnya akan terungkap segi-segi sosial yang dikaji.<sup>11</sup> Pendekatan Sosiologi memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha untuk memahami dan menggali makna-makna yang sesungguhnya dikehendaki, yang lebih mengutamakan hal-hal yang berbau sosial daripada individual.<sup>12</sup>

[illegible]

Dengan adanya Yayasan Muslim Pagerwojo atau Yayasan Muslim Pagerwojo kondisi sosial yang ada di masyarakat sekitar Yayasan Muslim Pagerwojo tersebut terangkat kepedulian sosialnya dengan saling memberi dan bertoleransi bermasyarakat. Masyarakat desa Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo pun juga sangat antusias dengan banyaknya anggota yang ada di Yayasan Muslim Pagerwojo dapat mengangkat kesejahteraan sosial dan keagamaan. Dari segi sosialnya pun masyarakat desa Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo sosialisasinya sangat baik dari individu ke individu lainnya. Perannya Yayasan Muslim Pagerwojo atau Yayasan Muslim Pagerwojo yakni banyak menyalurkan dana ke anak yatim piatu dan fakir miskin yang ada di desa Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo.

Dari studi sejarah dan peran Yayasan Muslim Pagerwojo atau Yayasan Muslim Pagerwojo dalam pengembangan kehidupan bersosial dan keagamaan, penulis menggunakan Teori Peranan yang dicetuskan oleh Talcott Parsons tentang Fungsional Struktural. Menurut Parsons, masyarakat sebagai suatu sistem memiliki struktur yang terdiri dari banyak lembaga, yang mana pada masing-masing lembaga memiliki fungsi sendiri-sendiri yang berisi *System of values* pada dua tingkat yaitu tataran individu (*The Structure of social Action*) dan tataran kelembagaan.<sup>14</sup>

<sup>14</sup>Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), 100.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Dalam pemilihan judul Sejarah perkembangan Yayasan Nurul Amanah Al Makky Basanah Tanah Merah Bangkalan tahun 1994-2017. (Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan SPI, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017),skripsi ini ditulis oleh Chusnul Khotimah pada penelitiannya tersebut menekankan

[illegible]

- Sebenarnya masih banyak skripsi yang membahas tentang Pagerwojo tetapi hanya membahas tentang peran tokoh yang ada di Pagerwojo seperti KH Ali Mas'ud. Misalnya membahas tentang Pengaruh adanya makam KH Ali Mas'ud serta Peran KH Ali Mas'ud terhadap masyarakat muslim Pagerwojo.



1. Heuristik yaitu berasal dari kata Yunani *herishein*, artinya memperoleh, maksudnya heuristic keterampilan dalam menemukan, menanagani dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatn-catatan. Selain peneliti dapat mengumpulkan data, ia juga mencatat sebagai kajian sejarah.<sup>17</sup>

Heuristik atau pengumpulan sumber yaitu suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah. Sejarah tanpa sumber maka tidak bisa bicara. Maka sumber dalam penelitian sejarah merupakan bagaimana aktualitas masa lalu manusia bisa dipahami oleh orang lain.<sup>18</sup>

Disini peneliti mengumpulkan sumber-sumber data tertulis, visual maupun lisan, demi kevalidannya sumber yang ada pada skripsi ini dengan mewawancarai orang-orang yang sezaman pada masa Bapak Machtum Adnan serta tokoh yang berperan penting terhadap perkembangan Yayasan Muslim Pagerwojo dari mulai berdiri sampai sekarang ini.

Penulisan ini ditekankan pada sumber lisan dan sumber tertulis, sumber lisan dapat diperoleh melalui wawancara (*interview*). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide-ide

<sup>18</sup>Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah 1* (Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, 2005), 16.







Dalam penelitian kali ini, peneliti mengkritik tentang sumber-sumber yang sudah ada di YAMUSPA Pagerwojo serta melakukan wawancara kepada narasumber yang hidup sezaman serta karya – karya, akta notaris, dan prestasi Bapak Machtum Adnan, misalnya karya-karya yang dibuat, yayasan yang didirikan dan prestasi – prestasi yang lain yang telah diraih olehnya. Misalnya yang terdapat pada sumber-sumber yang tertulis:

Sumber primer adalah sumber yang dihasilkan atau ditulis pihak- pihak yang secara langsung terlibat dan menjadi saksi mata dalam peristiwa sejarah.<sup>23</sup> Sumber spimer pada penelitian ini adalah Akta Notaris pada tahun 1998 yang dibuat oleh Tantien Bintarti, S.H. yang ditandai dengan berdirinya Yayasan Muslim PAGERWOJO. dan Wawancara dengan Pendiri Yayasan Muslim Pagerwojo/ YAMUSP A.

1) Sumber sekunder adalah sumber yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian. Sumber-sumber tersebut didapatkan dari

[illegible]



peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran.<sup>26</sup>

Dalam penelitian disini, peneliti menitik beratkan pada hubungan masyarakat Pagerwojo dengan Yayasan Muslim Pagerwojo ada kesangkut pautannya terhadap kesejahteraan yatim piatu dan fakir miskin di Pagerwojo. Baik dalam bidang sosial maupun keagamaan.

4. Historiografi adalah menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis.<sup>27</sup> Dalam penulisan sejarah ketiga kegiatan yang dimulai dari heuristik, kritik dan analisis belum tentu menjamin keberhasilan dalam penulisan sejarah. Oleh karena itu harus dibarengi oleh latihan-latihan yang intensif. Pada dasarnya penelitian sejarah lebih menekankan pada aspek kronologis dan membuat hasil penelitian sejarah mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian dari awal sampai akhir. Hal inilah yang dapat membedakan penulis sejarah dengan penulis ilmiah dibidang yang lain.<sup>28</sup> Adapun pola penyajian adalah sebagai berikut:

a. Informatif deskriptif yaitu penyajian tulisan yang sesuai dengan aslinya sebagaimana yang diperoleh dari sumber-sumber yang diteliti, seperti kutipan dari buku-buku, kutipan dari narasumber, maupun ucapan langsung ketika wawancara.

<sup>26</sup> Nugriho Notosusanto, *Masalah Penulisan Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Idayu, 1978), 36.

<sup>27</sup> Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), 17.

<sup>28</sup> Ibid., 64

- b. Informatif interpretasi yaitu penyajian dengan menggunakan analisis untuk memperoleh kesimpulan yang sebenarnya

Penulisan skripsi ini didapat oleh penulis melalui hasil menggali sumber primer yang ada yang didapat dengan cara wawancara terhadap pelaku sejarah. Penulisan ini juga akan disusun secara sistematis, dimulai dari awal berdiri Yayasan Muslim Pagerwojo, perkembangan yang dicapai oleh Yayasan dan respon masyarakat terhadap YAMUSPA.

Peneliti bisa mengetahui bagaimana situasi sejarah pada tahun 1998 - 2017 yang merupakan peranan Yayasan santunan yatim piatu dan fakir miskin yang ada di desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo, yang sukses hingga saat ini bisa menaungi anak yatim piatu dan fakir miskin. Oleh karena itu peneliti mengambil tema skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan Yayasan Muslim Pagerwojo, Pagerwojo, Sidoarjo Tahun 1998 – 2017” dan menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan pokok yaitu, heuristic, kritik, intepetasi, dan historiografi.<sup>29</sup>

berisi lima bab dengan sub-babnya masing-masing terdiri dari pendahuluan, pembahasan dan penutup.

Tahapan historiografi adalah tahapan penulisan, yang mana dalam tahapan ini yaitu suatu usaha merekonstruksi masa lampau untuk memberikan jawaban atas masalah yang telah ditemukan. Dengan demikian, historiografi adalah lanjutan dari tahapan interpretasi, yang kemudian hasilnya ditulis menjadi kisah yang selaras dengan kejadian yang sebenarnya.

Bab I pendahuluan, merupakan landasan awal penelitian, meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika bahasan, daftar pustaka.

Bab II sejarah berdirinya Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA) dan perkembangan Yayasan Muslim Pagerwojo atau YAMUPA, Buduran Sidoarjo, disini penulis menyajikan latar belakang berdirinya Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA), perkembangan Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA) dan visi misi Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA) sehingga mempermudah pembaca untuk mengetahui awal berdirinya dan perkembangan Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA) dan sistem pendidikan YAMUSPA tersebut.

Bab III pada bab ini penulis menjelaskan perkembangan jumlah anak asuh, aktivitas dan program kegiatan Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA) dan jumlah donatur Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA).



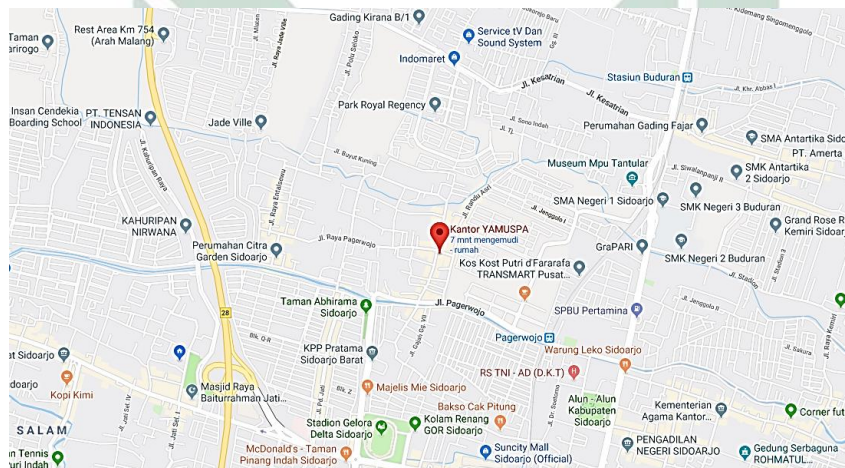


## SEJARAH BERDIRINYA YAYASAN MUSLIM PAGERWOJO

Desa Pagerwojo memiliki letak yang sangat strategis, karena merupakan salah satu desa yang dilewati jalur yang menghubungkan antara dua kota besar di Jawa Timur yaitu Sidoarjo dan Surabaya. Desa Pagerwojo terletak di bagian selatan kecamatan Buduran Sidoarjo. Selain itu, desa Pagerwojo juga berbatasan dengan desa-desa lain yaitu

Sebelah timur : Kelurahan Pucang Kecamatan Sidoarjo.

Sebelah selatan : Desa Jati Dan Kelurahan Magersari Sidoarjo.



Gambar 2.1. Peta desa Pagerwojo dan Kantor YAMUSPA

Desa Pagerwojo merupakan salah satu desa yang terletak dalam Kecamatan Buduran yang memiliki letak kurang lebih 4 meter dari permukaan laut. Adapun orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan Desa atau kelurahan) desa Pagerwojo

Wilayah Desa Pagerwojo Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah dataran rendah dan dilalui oleh dua sungai yaitu Sungai Pucang dan Sungai Mambang. Kedua sungai ini mengalir ke arah timur dan bermuara di Selat Madura. Sebagian besar wilayah Desa Pagerwojo merupakan tanah basah yang digunakan untuk persawahan, sedangkan tanah kering yang digunakan untuk perkebunan hanyalah sedikit, karena dilalui oleh dua buah sungai yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan persawahan. Hal ini terbukti tanah-tanah persawahan yang masih ada dapat ditanami padi dua kali dalam setahun, dan sisa waktu yang masih ada dapat untuk menanam tanaman palawija.

1) Dusun kidul kali dengan 1 RW 4 RT

- 2) Dusun Kauman dengan 1 RW 4 RT
- 3) Dusun Perapatan dengan 1 RW 4 RT
- 4) Dusun Kalak dengan 1 RW 5 RT
- 5) Dusun Ngemplak dengan 1 RW 5 RT
- 6) Dusun Dukuh dengan 1 RW 4 RT
- 7) Dusun Pondok Jati dengan 5 RW 21 RT

Sebagian besar wilayah Desa Pagerwojo merupakan tanah basah yang digunakan untuk persawahan, sedangkan tanah kering digunakan untuk perkebunan hanyalah sedikit. Karena dilalui oleh dua buah sungai yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan persawahan. Hal ini terbukti tanah-tanah persawahan yang masih dapat ditanami padi dua kali dalam setahun, dan sisa waktu yang ada dapat ditanami tanaman palawijaya. Kondisi tanah yang sangat subur ini sebenarnya sangat cocok untuk lahan pertanian. Namun, keberadaannya tidak dapat bertahan secara terus menerus karena adanya proyek pembangunan-pembangunan yang sangat pesat, yaitu proyek pembangunan perumahan, rumah makan, dan lain sebagainya yang memiliki dampak terhadap kebutuhan air sawah yang terganggu. Sehingga cara bertani masyarakat Desa Pagerwojo untuk mendapatkan air harus bergantian, terutama yang berada disebelah timur dan yang berada di sebelah utara desa dikarenakan hal tersebut. Pada musim kemarau, para petani melakukan penanaman tanaman yang lain seperti garbis, semangka dan kacang hijau. Desa Pagerwojo adalah desa yang termasuk Rencana Induk Kota (RIK) mengenai tata kotanya dikarenakan laju perkembangan pembangunan seperti perumahan maka sebagian tanah sawah milik masyarakat sudah terkena

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Pagerwojo yaitu Mata pencaharian penduduk pada awalnya merupakan daerah yang agraris, hal ini tepat sekali karena Desa Pagerwojo terletak didaerah yang sangat subur sehingga seluruh tanah sawah yang masih ada dapat berproduktif baik untuk penanaman padi, palawija dan lain sebagainya. Penduduk yang mengandalkan pertaniannya ini ternyata tidak dapat dipertahankan terus menerus secara keseluruhan, hal ini dikarenakan sebagian tanah dari sawah yang ada itu dipergunakan untuk program pemukiman penduduk. Sehingga sawah-sawah yang semula merupakan hasil andalan penduduk sekarang sudah berubah menjadi komplek perumahan.

Untuk sarana pendidikan setingkat SD sudah terdapat di Desa Pagerwojo, namun untuk jenjang ke pendidikan yang lebih tinggi masih ditempuh ke tempat lain karena di Desa Pagerwojo belum ada

Latar belakang berdirinya yayasan ini didasari oleh rasa keprihatinan yang sangat dalam yang muncul ketika para pendiri yayasan ini melihat lingkungan disekitar mereka, banyaknya anak yatim piatu, kaum duafa yang bekerja sebagai pengamen jalanan, dan pengemis. Yayasan Muslim Pagerwojo berdiri untuk meminimalisir masalah yang terdiri di sekitar lingkungan tersebut, yang bertujuan sebagai wadah yang bukan hanya membantu mereka dalam segala bidang tetapi juga dalam menyelamatkan Aqidah Islamiyah yang mulai terkikis oleh pengaruh

Hal inilah yang menggugah hati Ust. Machtum Adnan sebagai Ketua Umum Yayasan Muslim Pagerwojo untuk mendirikan yayasan ini. Sebelum berdirinya Yayasan Muslim Pagerwojo beliau mengumpulkan remaja masjid desa Pagerwojo untuk mengumpulkan atau mendata warga desa Pagerwojo untuk mengumpulkan anak yatim piatu mulai dari rw 01 sampai rw 06, dan waktu itu belum ada santunan untuk kaum dhuafa hanya anak yatim piatu, dan di kumpulkan di masjid diberi santunan berupa pakaian atau seragam dan belum berupa uang. Ketika jalan hampir satu tahun sampai dua tahun desa mempunyai aset tanah berupa tanah ganjaran yang pada masa gubernur Basofi Sudirman di tukar guling dengan tambak yang ada di telocor seluas kurang lebih 2 hektar dengan kompensasi uang sejumlah 1,2 milyar rupiah. Dana sebesar itu dibagi menjadi dua sejumlah 800 juta rupiah untuk pembangunan desa sedangkan sisanya yang 400 juta rupiah untuk pendirian dan oprasional yayasan pada tahun 1998 yang diberi nama Yayasan Muslim Pagerwojo yang di singkat menjadi YAMUSPA, pada awal pendirian Yayasan Muslim Pagerwojo hanya bermodal dana 10 juta rupiah yang digunakan untuk oprasional yayasan, sedangkan untuk pendidikan anak – anak melalui santunan warga desa Pagerwojo. Dan setiap tahun memberikan santunan yang lebih besar kepada anak yatim piatu dan kaum dhuafa. Agar Yayasan Muslim Pagerwojo mampu axis dan berkelanjutan maka pengurus berinisiatif untuk membuat akta notaris di notaris Tantien Bintarti, S.H. yang bertempat di JL. Raya Kalijaten 55, Sepanjang yang digunakan untuk landasan hukum dalam



Ilmu sebagai salah satu jendela dunia nampaknya sudah terencana oleh pihak yayasan yang jauh-jauh hari sudah mempersiapkan berbagai cara untuk bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang notabene sudah dikenal oleh masyarakat luas dengan berbagai fasilitas yang ditawarkannya. Karena hal terpenting dari pendidikan itu sendiri adalah transformasi ilmu pengetahuan dari nilai-nilai pada anak didik melalui pemenuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek. Maka dari itu pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang supaya tidak salah langkah dan derajatnya lebih tinggi di masyarakat dengan memiliki ilmu baik ilmu agama dan ilmu lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa YAMUSPA memainkan peranan yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa baik itu dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang dakwah atau syiar Islam.

Di dalam sebuah lembaga ataupun organisasi pasti ada yang namanya visi dan misi untuk mencapai target dan tujuan pendirian sebuah lembaga. Visi merupakan sesuatu yang didambakan untuk dimiliki atau dicapai di masa depan (*what do they want to have*). Visi menggambarkan aspirasi masa depan tanpa menspesifikasi cara-cara untuk mencapainya. Visi yang efektif adalah visi yang mampu membangkitkan inspirasi. Sedangkan misi adalah bentuk yang didambakan di masa depan (*what do they want to be*). Misi merupakan pernyataan yang menegaskan visi lewat pilihan bentuk atau garis besar jalan yang akan diambil untuk sampai pada visi yang telah lebih dahulu dirumuskan. Sebagai suatu Yayasan sosial ini, dipastikan Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA) ini memiliki visi dan misi yang sudah dirancang sedemikian rupa oleh para pendirinya. Dari berdirinya yayasan ini sampai sekarang belum ada perubahan dalam visi dan misi Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA). Sejak awal berdiri sampai sekarang terus mengalami perkembangan baik dalam bidang pendidikan, bidang keagamaan menyelenggarakan pengajian-pengajian dan beberapa Majelis Ta'lim. Kemudian bidang sosial, berusaha membantu masyarakat sekitar dalam hal ekonomi dengan mengadakan simpan pinjam, membangun sanitasi lingkungan, dan mengembangkan ekonomi masyarakat dengan memberikan pelatihan berbagai usaha.

Dalam mendirikan sebuah lembaga terdapat visi dan misi serta tujuan. Untuk mengusung kemajuan dan perkembangan sebuah yayasan atau lembaga, pendididkan juga memiliki tujuan yang jelas sejak dirintisnya Dalam

## 1. Visi Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA) SIDOARJO

## 2. Misi Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA) Sidoarjo

- a) Ikut serta mensukseskan program pemerintah dalam bidang pengentasan kemiskinan dan mencerdaskan kehidupan bangsa utamanya warga desa pagerwojo.
- b) Memberikan bantuan kepada siswa berprestasi yang kurang mampu dalam bentuk beasiswa.
- c) Memberikan bantuan untuk kemakmuran tempat – tempat ibadah umat islam dan lembaga sosial keagamaan islam yang berada di desa pagerwojo

### C. Tokoh-Tokoh Yang Berperan dalam Mendirikan Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA)

Munculnya YAMUSPA ditengah-tengah masyarakat, khususnya umat Islam masyarakat Desa Pagerwojo tidak dapat terlepas dari tokoh-tokoh yang berperan dalam proses pendirian YAMUSPA. Segala program yang dibuat sangat membantu umat Islam dalam kegiatan sosial yang dimiliki untuk masyarakat yang lebih membutuhkan. Mereka adalah orang-orang yang peduli terhadap keberlangsungan aktifitas dakwah umat Islam terutama di wilayah Desa Pagerwojo.

[illegible]



b. **Machtum Adnan**

Bapak Machtum Adnan lahir pada tahun 1943, beliau pernah menjadi staff di kantor rektorat IAIN Sunan Ampel Surabaya dan sebelumnya beliau pernah juga menjadi staff di fakultas dakwah selama 25 tahun mulai dari tahun 1972-1997 kemudian 1997-2001 kembali lagi ke kantor pusat rektorat IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan sejak berdirinya yayasan ini sampai sekarang dan selain itu beliau pernah menjabat menjadi ketua LMD, sekretaris Masjid Al-Muttaqien Pagerwojo, Ketua RW, dan ketua yasin tahlil di desa Pagerwojo.

c. Maksoem Sudarto Admojo

Beliau lahir di Sidoarjo pada tanggal 3 Mei 1938. Saat ini pekerjaan beliau menjadi pengawas pendidikan PS dan sudah menjadi pension tahun 2000, sedangkan di Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA) beliau menjabat sebagai wakil ketua sejak berdirinya yayasan hingga sekarang.

d. Masyhud

Beliau lahir di Sidoarjo pada tanggal 12 April 1960, saat ini pekerjaan beliau menjadi wirausaha, sedangkan di yayasan beliau menjabat sebagai bendahar yayasan, selain itu di desa Pagerwojo pernah menjabat menjadi ketua karang taruna pada tahun 1980, ketua LKMD pada tahun 1992-1998.

Suatu organisasi sudah pasti memiliki struktur keorganisasian. Struktur ini dibentuk untuk menghasilkan suatu kinerja yang optimal. Sama halnya dengan organisasi pada umumnya yayasan pun memiliki struktur organisasi.







## 1. Penasehat

a) Memberikan nasihat, arahan dan pertimbangan kepada Pengurus dan Pelaksana Lembaga, diminta maupun tidak diminta.

- b) Memberikan pembelaan kepada semua anggota Kepengurusan Lembaga.
- c) Mempertimbangkan, memberikan saran dan arahan dalam mengangkat dan memberhentikan anggota Kepengurusan.
- d) Meminta Laporan Pertanggungjawaban kepada Pengurus Yayasan.
- e) Memberi penjelasan kepada masyarakat terkait program dan kebijakan Yayasan.
- f) Sebagai pengambil kebijakan tertinggi ketika Yayasan mengalami masalah yang dianggap darurat.
- g) Menjadi penengah apabila ada permasalahan yang ada di Yayasan.
- h) Menilai pelaksana semua kegiatan

a) Menjalankan Visi dan misi Yayasan sesuai dengan Anggaran Dasar.

- a) Mengatur dan menertibkan pengorganisasian administrasi Yayasan.
- b) Mengatur pengelolaan, pemeliharaan dan inventarisasi barang-barang milik Yayasan.
- c) Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional harian Yayasan.
- d) Berhak dan mempunyai wewenang mendokumentasikan serta mengarsipkan semua surat-surat masuk maupun keluar.

- e) Bertanggung jawab kepada Ketua Umum.

4. Bendahara :

- a) Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan Yayasan.
- b) Membuat laporan keuangan secara periodik dan secara tertulis yang disampaikan secara berkala.
- c) Menyusun dan mengatur anggaran dengan mengkoordinasikan kepada Ketua Umum.
- d) Mengatur pencatatan, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran keuangan, surat-surat berharga, bukti kas yang berhubungan dengan kegiatan Yayasan dan dilaporkan secara transparan.
- e) Mempunyai hak bertanya dan menyelenggarakan audit keuangan pada setiap kepanitiaan.
- f) Bertanggung jawab kepada Ketua Umum. Kepala Divisi

**PERKEMBANGAN YAYASAN MUSLIM PAGERWOJO (YAMUSPA)**  
**SIDOARJO (1998-2017)**

a. **Aktivitas Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA)**

### A. Kegiatan harian

a) Pengajian al-qur'an. Al-qur'an merupakan salah satu kitab suci umat Islam, sebagai mu'jizat terbesar bagi Nabi Muhammad saw. Pentingnya Al-qur'an membawa YAMUSPA untuk dapat memberikan pengajian intensif Al-qur'an dengan tujuan agar kelompok tunanetra tersebut dapat memahami menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-qur'an. pengajian ini dilakukan secara efektif dan efisien yang dilaksanakan setiap hari Rabu (malam Kamis) ba'da isya. Seperti halnya bimbingan ibadah yang lain, dengan harapan pada akhirnya nanti akan timbul kesadaran pada diri mereka akan pentingnya Al-qur'an.

b) Ngaji subuh, Masyarakat muslim membutuhkan bimbingan seorang ulama yang paham tentang ilmu agama. Untuk mendapatkan bimbingan tentang ilmu agama pihak YAMUSPA sudah seyogyanya memprogramkan kajian rutin keagamaan untuk memberikan bekal kepada para jama'ah tentang hukum Islam. Menurut ilmu agama maupun ilmu umum, adalah kewajiban bagi setiap muslim. Maka urgensi menuntut ilmu tidak bisa diragukan lagi karena wahyu pertama yang turun di Gua Hira menjelaskan tentang pentingnya membaca, membaca, karena membaca adalah merupakan sarana utama untuk mendapatkan ilmu. Ilmu dalam Islam merupakan kunci untuk menjadi orang baik sebagaimana sabda Rasulullah SAW, “Barang siapa yang Allah SWT kehendaki menjadi orang baik, indikatornya ialah ia diberikan kefahaman tentang agama”. Maka dari itu, YAMUSPA juga mengadakan kajian khusus Islam yang membahas seputar pengetahuan ilmu agama maupun sosial. Pelaksanaanya pada hari ba'da subuh,. Kajian tersebut terbuka untuk umum, yang dihadiri dari berbagai kalangan seperti remaja, Mahasiswa dan masyarakat sekitar. Materi yang dikaji meliputi tentang pengetahuan Islam, seperti pembahasan tentang pemikiranpemikiran tokoh Islam, fiqh, tasawuf, teologi dan tafsir. Yang diharapkan oleh Yayasan Khadijah, agar kedepannya Islam dapat menjadi agama yang

modern yang lebih dinamis dengan tetap berpegang teguh pada Al-qur'an

- c) kegiatan – kegiatan lain yang berhubungan dengan pendidikan.

### B. Kegiatan mingguan

Kegiatan mingguan yang dilaksanakan adalah meliputi :

- a) Seni baca al-qur'an yang dilakukan pada hari pada hari senin dan jum'at setelah sholat isya'
- b) pembacaan Maulid Diba'iyah yang dilakukan pada hari Senin malam Selasa.

### C. Kegiatan bulanan

- a) Kegiatan bulanan meliputi khataman al-qur'an yang dilakukan setiap sabtu pahing.

#### D. Kegiatan tahunan

Kegiatan tahunan yang dilaksanakan adalah meliputi :

- Penyembelihan hewan qurban yang dilaksanakan pada hari raya idul adha
- Buka bersama ketika di bulan suci ramadhan
- Tadarus pada bulan suci ramadhan
- Pembagian zakat fitrah pada malam hari raya idul adha
- Pembagian seperangkat alat sholat baju dan bingkisan, pembagian

Santunan terhadap anak-anak yatim dan fakir miskin merupakan salah satu kegiatan YAMUSPA dalam bidang sosial yang dilaksanakan dalam rangka meringankan beban Kaum Dhuafa



YAMUSPA memiliki berbagai macam program – program kerja di bidang – bidang yang saat ini ditempatkan dan dilaksanakan oleh yayasan, yaitu: program kerja di bidang pendidikan, program kerja di bidang social serta program kerja di bidang keagamaan. Semua program – program kerja itu dapat terealisasi jika ada kerjasama antara pemberi suntikan dana ( dalam hal ini yaitu masyarakat yang sadar dan peduli terhadap keberadaan anak – anak yatim, piatu, dan dhuafa’ tersebut) dengan panitia atau pengurus pelaksana program. Berikut adalah bidang – bidang program kerja YAMUSPA :

Kebutuhan yang diperlukan manusia selain sandang, pangan, papan dan kesehatan ada pula kebutuhan yang harus terpenuhi pula yaitu pendidikan. Maka pemerintah menuangkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (TAP MPR no. IV/MPR/1973) yaitu tentang tujuan pendidikan, yang berbunyi: “pendidikan pada

Diantaranya adalah: di MI Ma'arif Pagerwojo, SDN Pagerwojo, MTSN Kemiri, MTS NU Walisongo, SMP PGRI 8 Sidoarjo, MAN Sidoarjo, SMK Antartika, SMA Antartika. Masa anak-anak merupakan masa di mana pembentukan dasar karakteristik atau watak kejiwaan dimulai.

<sup>32</sup> Masyhud , Sidoarjo, *Wawancara*, 09 April 2019.

Pihak YAMUSPA selain memberikan pendidikan formal juga memberikan

## 2. Program kerja di bidang keagamaan

Dakwah dalam islam memiliki makna menyebarkan pemahaman islam kepada masyarakat luas yang selanjutnya pemahaman tersebut diimplemantasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sebuah budaya dan terbentuklah masyarakat berbudaya dan berperadaban. Masyarakat dikatakan tersebut apabila masyarakat tersebut berperilaku unggul dan terpuji, sebagai hasil dari pemikiran yang disadari pada pengetahuan tentang perilaku utama serta kesadaran untuk merefleksikan pemahamannya dalam bentuk tindakan nyata ataupun perilaku. Membangun masyarakat berbudaya tidak cukup dengan memberikan saran dan mendengarkan saran sekali atau dua kali akan tetapi perlu bahkan wajib menghadirkan seluruh unsur dalam diri seseorang, baik dari sisi pikir, rasa dan nurani secara terus menerus, penuh kesungguhan dan istiqomah. Tiga komponen ini saling terkait dalam diri seseorang sehingga menghasilkan sebuah perilaku baik yang produktif. Karena sifatnya yang terus menerus, penuh kesungguhan dan istiqomah maka diperlukan sebuah strategi dakwah yang sistematis dan berkemajuan, pola ini ditemukan dalam kegiatan hari-hari besar Islam, pendidikan dan kebudayaan.

Agama merupakan dasar atau fondasi dalam menjalani hidup ini. Apabila memiliki agama yang kuat, maka secara otomatis akan memiliki prinsip yang kuat pula. YAMUSPA mengadakan pembinaan keagamaan untuk memupuk pengetahuan tentang agama, karena anak-anak asuh YAMUSPA semua

m'at setelah sholat isya' pembacaan Maulid  
a hari Senin malam Selasa, adapun kegiatan dalam  
khotaman Alquran yang mana diselenggarakan  
adanya pembinaan keagamaan agar menciptakan a  
berpengetahuan yang saling menunjang sa  
un selalu diikuti oleh masyarakat sekitar dimana  
MUSPA ini sangat berdampak baik bagi masyar  
dakwah islam melalui tradisi kebudayaan islam.

n kerja di bidang Sosial

kerja di bidang Sosial

lebih difokuskan pada setiap tahunnya pada

A menyantuni 468 anak yatim baik laki maupun perempuan.

**YAMUSPA** berupaya sepenuhnya memberikan

Adapun santunan sosial yang berdampak pada masyarakat sekitar dimulai tahun 1998 yaitu memberikan bantuan terhadap para kaum dhuafa' yang ada disekitar desa pagerwojo dengan memberi bantuan berupa peralatan usaha dagang dan uang tunai tujuannya agar mereka yang sudah ditinggal oleh suaminya bisa menyambung kehidupannya dan dapat memberikan nafkah kepada anaknya tanpa menunggu bantuan dari orang lain.

Memberikan zakat fitrah dan pembagian daging qurban diutamakan untuk para kaum dhuafa' maupun anak yatim piatu yang merupakan anak asuh dari YAMUSPA sendiri.

a. Program jangka pendek :

- b. Program jangka panjang :

- sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id



enerus yang kita harapkan akan m  
permasalahan sosial itu diperl  
l dan terpadu antara pemerintah, p  
ak asuh adalah sekelompok m  
erhadap kelangsungan belajarnya

anak asuh adalah sekelompok manusia muda yang  
berhadapan kelangsungan belajarnya atau tidak ma  
nya. Keadaan anak asuhan ditahun awal dan di  
an sangat jauh perbandingannya dengan saat ini  
anak asuh yatim piatu merupakan bagian dari  
Semakin banyak jumlah anak asuh yatim piatu y  
rsebut, semakin baik pula pandangan masyarakat t  
ebab, yayasan yang banyak diminati oleh masyark  
banyak berkontribusi dalam menyantuni anak ya  
apabila masyarakat memberikan kepercayaan  
A. Benarlah ungkapan yang lazim kita dengar

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digi

<sup>33</sup> masyhud, *Wawancara*, Sidoarjo, 09 April 2019



Jumlah anak asuh serta kaum dhuafa' yang terdapat di YAMUSPA Sidoarjo yaitu mencapai ratusan anak asuh yatim piatu serta kaum dhuafa'. Anak asuh yatim piatu serta kaum dhuafa' YAMUSPA dari tahun 1998-2017 yang semuanya non mukim. Adapun rincian jumlah anak asuh yatim piatu serta kaum dhuafa' di mulai tahun 1998-2017 yaitu:

Untuk memperoleh keterangan tentang perkembangan jumlah anak Yatim Piatu YAMUSPA mulai tahun 1998-2002. perlu penulis paparkan yaitu : laki-laki 13 anak dan perempuan 12 anak, Jadi jumlah keseluruhan 25 anak.

Dalam hal ini lebih jelasnya dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Tabel 3.1  
Tentang data anak asuh yatim piatu tahun 1998-2002

NO	Jenjang Pendidikan	LK	PR	Jumlah
1.	Sekolah Dasar (SD)	5	7	12
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4	3	7
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	4	2	6
Jumlah				25

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan bahwa jumlah anak asuh yatim piatu tahun 1998-2001 didominasi oleh perempuan untuk jenjang pendidikan SD sebanyak 7 anak. Pada tahun ajaran 2003-2007 perlu penulis paparkan yaitu jenjang MI jumlah anak yatim piatu 20 anak, SMP jumlah anak yatim piatu 17 anak, SMA jumlah anak yatim piatu 13 anak, jadi jumlah keseluruhan anak yatim piatu ada 50 anak.



Table 3.4  
Tentang data anak asuh yatim piatu tahun 2011

Pada tahun ajaran 2012-2014 perlu penulis paparkan yaitu jenjang MI jumlah anak yatim piatu 30 anak, SMP jumlah anak yatim piatu 27 anak, SMA jumlah anak yatim piatu 23 anak, jadi jumlah keseluruhan anak yatim piatu ada 80 anak.

[illegible]







Namun, jika anak asuhnya sudah bisa mencari pekerjaan sendiri dan berhasil ketika mereka berada diluar yayasan maka yayasan sudah bisa melepas mereka. Adapun lapangan kerja yang ditawarkan oleh pihak yayasan yakni kerja sama antara pihak YAMUSPA dengan para alumni anak asuh yayasan terlebih dahulu serta dengan instansi-instansi umum yang terdapat di daerah sidoarjo. Karena yayasan sendiri memiliki misi dimana yayasan ingin membantu, membina, dan menyiapkan anak asuhnya serta kaum dhuafa' agar dapat hidup mandiri sesuai dengan minat bakatnya. Dari sinilah banyak anak asuh dari YAMUSPA ini yang ketika keluar dari Yayasan banyak menjadi seorang pengusaha, guru dan lain sebagainya ketika mereka berada di luar yayasan semua itu juga menjadi salah satu dari bekal yang diberikan oleh yayasan kepada para anak suhnya ketika mereka berada di dalam Yayasan. hal ini juga bertujuan untuk meringankan beban orang tua serta membantu anak asuh yati piatu serta kaum dhuafa' yang berasal dari dua kalangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita mereka tanpa memikirkan biaya. Biaya

[illegible]

tersebut di dapatkan dari para donatur yang memiliki kepedulian terhadap yayasan maupun terhadap anak yatim dan keluarga kurang mampu.<sup>36</sup>

Perkembangan jumlah anak yatim piatu serta kaum dhuafa' YAMUSPA dari tahun ke tahun cukup pesat. YAMUSPA juga memiliki kesan tersendiri di hati masyarakat sekitar. Kepercayaan seperti inilah yang terus dijaga oleh YAMUSPA dengan meningkatkan kualitas sistem mereka. Yakni dengan membentuk sistem serta membangun dari segi sarana dan prasarana yang terus dilakukan demi terwujudnya visi dan misi yang telah diusung oleh yayasan. Yang telah disebutkan di bab 2. Dan tidak hanya itu pengurus yayasan juga inginkan anak asuhnya menjadi anak yang tangguh di masa depan.<sup>37</sup>

### C. Donatur Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA)

Salah satu pendukung dalam perkembangan yang di capai YAMUSPA dalam perkembangan dari awal pendirian tahun 1998 sampai sekarang adalah para donatur dari warga pagerwojo sendiri serta instansi-instansi umum yang ada di sidoarjo. Sejak awal pendirian YAMUSPA, pemasukan dana satu-satunya adalah dari warga pagerwojo sendiri.

Instansi-instansi umum yang telah memberikan suntikan dana untuk Yayasan merupakan ada dua donatur yakni donatur tetap dan donatur insidental. Donatur tetap adalah orang-orang yang memberikan

<sup>36</sup> Remas Al-muttaqin, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 April 2019.

<sup>37</sup> Machtum, *Wawancara*, Sidoarjo, 11 April 2019.

YAMUSPA sangat menjaga kepercayaan amanat para donator untuk menyalurkan dana kepada para kaum dhuafa' serta anak yatim piatu, karena membangun reputasi dengan donatur tidak mudah. Ada factor kepercayaan masyarakat yang sangat kental didalamnya. Bila kepercayaan ini jelek, maka kepercayaan yang melekat didalamnya itu bisa lepas dengan mudah dan untuk memperbaikinya kembali membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Karena donatur merupakan aset yang penting bagi suatu yayasan seperti yayasan muslim pagerwojo.

<sup>38</sup> Ibid.

Tabel 3.8

## Jumlah Donatur YAMUSPA

<b>Tahun</b>	<b>Donatur Tetap</b>	<b>Donatur Tidak Tetap</b>
1998	25	2
1999	51	4
2000	75	6
2001	97	8
2002	120	10
2003	137	12
2004	156	14
2005	175	16
2006	192	18
2007	207	20
2008	223	22
2009	245	24
2010	262	26
2011	279	28
2012	294	30
2013	318	32
2014	330	34
2015	338	36
2016	354	38
2017	371	40



**FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT YAYASAN MUSLIM  
PAGERWOJO (YAMUSPA) DI SIDOARJO**

Suatu lembaga atau yayasan pasti akan mengalami proses naik turun dalam hal perkembangan. Hal ini sudah lazim karena hambatan itu berbanding lurus dengan perkembangan. Semakin berkembang suatu yayasan, maka tantangan yang akan dihadapi juga semakin kompleks. Adapun factor pendukung dan penghambat YAMUSPA adalah sebagai berikut :

### 1. Faktor pendukung Internal

a. Kerja Keras Pengurus Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA)

[illegible]



beberapa pengurus dan para donatur yang tu  
an keberadaan yayasan. Dari semua struktur  
ina, pengawas, pengurus serta pengurus harian ya  
yayasan muslim Pagerwojo ini bisa berkembang hing  
Pengurus  
merupakan faktor pendukung dalam sebuah yayas  
us, yayasan tidak akan mampu berdiri dan berjal  
gurus YAMUSPA termasuk baik dan cukup  
sekarang.  
dukungan dari Remaja Masjid Pagerwojo  
ang kita ketahui sebelumnya Yayasan ini adalah

beberapa pengurus dan para donatur yang tu  
an keberadaan yayasan. Dari semua struktur  
ina, pengawas, pengurus serta pengurus harian ya  
yayasan muslim Pagerwojo ini bisa berkembang hing  
Pengurus  
merupakan faktor pendukung dalam sebuah yayas  
us, yayasan tidak akan mampu berdiri dan berjal  
gurus YAMUSPA termasuk baik dan cukup  
sekarang.  
dukungan dari Remaja Masjid Pagerwojo  
ang kita ketahui sebelumnya Yayasan ini adalah

beberapa pengurus dan para donatur yang tu  
an keberadaan yayasan. Dari semua struktur  
ina, pengawas, pengurus serta pengurus harian ya  
yayasan muslim Pagerwojo ini bisa berkembang hing  
Pengurus  
merupakan faktor pendukung dalam sebuah yayas  
us, yayasan tidak akan mampu berdiri dan berjal  
gurus YAMUSPA termasuk baik dan cukup  
sekarang.  
dukungan dari Remaja Masjid Pagerwojo  
ang kita ketahui sebelumnya Yayasan ini adalah

beberapa pengurus dan para donatur yang tu  
an keberadaan yayasan. Dari semua struktur  
ina, pengawas, pengurus serta pengurus harian ya  
yayasan muslim Pagerwojo ini bisa berkembang hing  
Pengurus  
merupakan faktor pendukung dalam sebuah yayas  
us, yayasan tidak akan mampu berdiri dan berjal  
gurus YAMUSPA termasuk baik dan cukup  
sekarang.  
dukungan dari Remaja Masjid Pagerwojo  
ang kita ketahui sebelumnya Yayasan ini adalah

beberapa pengurus dan para donatur yang tu  
an keberadaan yayasan. Dari semua struktur  
ina, pengawas, pengurus serta pengurus harian ya  
yayasan muslim Pagerwojo ini bisa berkembang hing  
Pengurus  
merupakan faktor pendukung dalam sebuah yayas  
us, yayasan tidak akan mampu berdiri dan berjal  
gurus YAMUSPA termasuk baik dan cukup  
sekarang.  
dukungan dari Remaja Masjid Pagerwojo  
ang kita ketahui sebelumnya Yayasan ini adalah



## 2. Faktor Pendukung Eksternal

## B. Faktor Penghambat Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA)

## 1. Faktor Penghambat Internal

a. Kurang cepat dalam mengambil keputusan dalam Rapat Yayasan

b. Sarana dan prasarana yang kurang terawat

<sup>40</sup> Yusak , *Wawancara*, Sidoarjo, 10 April 2019.

## 2. Faktor Penghambat Eksternal

1. Masyarakat banyak yang menilai negatif terhadap Yayasan

<sup>41</sup> YUSAK, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 April 2019.

**BAB V**

**PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Dari penelitian diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA)di desa Pagerwojo, Sidoarjo (1998-2017)” dengan 3 poin sebagai berikut:

1. Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA) mulai berdiri pada tahun 1998 dibawah Notaris TANTIEN BINTARTI,S.H. yang bertempat di JL.RAYA KALIJATEN 55, SEPANJANG yang digunakan untuk landasan hukum dalam menggalang dana atau santunan dari para donatur. Latar belakang berdirinya yayasan ini berawal dari sebuah perkumpulan para remaja masjid Al-Muttaqin Pagerwojo serta tokoh agama di desa pagerwojo. Perkumpulan ini diadakan untuk membicarakan tentang ide pemikiran bahwa para remaja masjid ingin mengupayakan pendidikan yang layak bagi anak yatim, piatu, dan dhuafa'. Dari pemikiran ide inilah yang mana akan menjadi cikal bakal berdirinya sebuah Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA).
2. Dari awal berdiri hingga sekarang Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA) mengalami perkembangan yang signifikan. Dari mulai perkembangan anak asuh yatim, piatu, dan dhuafa' yang awalnya ada 10-15 anak kemudian sekarang ada 468 anak. Kemudian perkembangan

program kerja yayasan dari bidang pendidikan dan bidang agama,  
dan bidang sosial.

3. Dalam perkembangan yayasan ini pasti tidak luput dari faktor – faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam yayasan ini dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung dalam Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA) ini antara lain: kerja keras pengurus yayasan, loyalitas antar anggota, dukungan remaja masjid, jumlah pengurus yang banyak, instansi-instansi umum. Adapun faktor penghambat dalam Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA) ini antara lain: kurang cepat dalam mengambil keputusan rapat yayasan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, masyarakat banyak yang menilai negatif terhadap yayasan.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Sejarah Perkembangan Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA) Sidoarjo, sebagai akhir dari penulisan skripsi ini maka penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Secara akademik, penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena selain terhalangnya waktu yang ada juga karena terbatasnya kemampuan penulis sendiri. Oleh karena itu, Penulis ingin agar penelitian dengan judul ini bisa ditindaklanjuti agar lebih komprehensif agar dapat menambah kesempurnaan dari hasil penelitian ini.



2. Secara kelembagaan, setelah melakukan penelitian di Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA) Sidoarjo, ternyata masih banyak yang perlu dibenahi salah satunya yaitu mengenai struktur kepengurusan dan keberadaan akta pendirian yayasan yang seharusnya dapat dijaga dan disimpan dengan baik. Hal ini diharapkan agar dapat memberikan kemudahan kepada peneliti selanjutnya, sehingga dalam merekonstruksi sejarahnya dapat dicatat dengan baik, dan semoga struktur kepengurusan Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA) ini bisa bertambah, yayasan ini dapat menjadi yayasan yang lebih baik kedepannya, dan para anak yatim, piatu, dan dhuafa' dapat menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa dan keluarga Yayasan Muslim Pagerwojo (YAMUSPA).



